

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL REMAJA-ORANGTUA DENGAN *SELF REGULATED LEARNING* SISWA: Studi Korelasi Pada Siswa Kelas VII

Rinata Lathi Hapsari¹, Diana Rusmawati²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275

rinata.hapsari@gmail.com

Abstrak

Self regulated learning adalah usaha pengaturan diri yang aktif dan konstruktif yang melibatkan pikiran, motivasi dan perilaku dari diri siswa yang berorientasi kearah tujuan belajar meliputi penetapan tujuan, pemilihan strategi, mengimplementasikan strategi, dan memonitor progresivitas yang terjadi berkenaan tujuan belajar yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orangtua dengan *self regulated learning* siswa kelas VII SMP 16 Semarang. Subjek penelitian berjumlah 257 adalah siswa kelas VII di SMP 16 Semarang tahun pelajaran 2013/2014. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *cluster random sampling*, sehingga diperoleh sample penelitian berjumlah 151 siswa. Alat pengumpulan data menggunakan Skala Efektivitas Komunikasi Interpersonal Remaja-Orangtua (42 aitem; $\alpha = 0,867$) dan Skala *Self-Regulated Learning* (47 aitem; $\alpha = 0,916$). Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orangtua dengan *self regulated learning* siswa kelas VII SMP 16 Semarang ($r = 0,623$; $p < 0,001$) yang berarti hipotesis dapat diterima.

Kata kunci: komunikasi interpersonal remaja-orangtua, *self regulated learning*, siswa, kelas VII

Abstract

Self-regulated learning is self-regulatory's efforts that active and constructive involving thoughts, motivations and behaviors of students who are oriented towards self-learning objectives include setting the goals, selecting strategies, implement strategies, and monitor the progression that occurs in respect of the learning objectives to be achieved. This study aims to test the correlation between the effectiveness of parent-adolescents interpersonal communication with their self-regulated learning on the seventh grade students of SMP 16 Semarang. The study population was 257 and 151 participants were selected to be the study sample using the cluster random sampling. Data were collected using The Effectiveness of Parent-Adolescent Interpersonal Communication Scale (42 items; $\alpha = .867$) and the Self- Regulated Learning Scale (47 items; $\alpha = .916$). The results of a simple regression analysis showed that there is a significantly positive correlation between the effectiveness of parent-adolescents interpersonal communication with self-regulated learning on the seventh grade students ($r = .623$; $p < .001$) which indicated the proposed hypothesis is accepted.

Keywords: interpersonal communication, parent-adolescents, self-regulated learning

PENDAHULUAN

Berkaitan dengan kegiatan belajar bagi siswa-siswi kelas VII berada di masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa merupakan hal yang sangat potensial. Pada periode ini selain perkembangan kognisi dan fisik diiringi pula oleh perkembangan sosioemosional remaja berupa keinginan melepaskan diri secara emosional dari orangtua dalam rangka menjalankan peranan sosial yang baru (Stewart & Friedman dalam Agustiani, 2006). Menurut Maris (dalam Ali & Asrori, 2009) pada masa pencarian jati diri ini muncul berbagai fenomena-fenomena negatif yang perlu diwaspadai dan memperoleh perhatian, fenomena yang tampak diantaranya adalah perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat narkotika dan alkohol, reaksi emosional yang berlebihan dan perilaku yang mengarah pada tindak kriminal. Pada konteks proses belajar gejala negatif yang nampak adalah kurang mandiri dalam belajar, kebiasaan belajar kurang baik seperti tidak tahan berlama-lama dalam aktivitas belajar, baru akan belajar setelah menjelang ujian, membolos, menyontek dan mencari bocoran soal ujian (Soewandi, Lutfi, & Engkoswara dalam Ali & Asrori, 2009).

Menurut hasil wawancara dengan siswa kelas VII SMP 16 Semarang, rata-rata nilai pelajaran Fisika dan Matematika siswa rendah. Siswa tidak terbiasa mempersiapkan diri sebelum guru menerangkan materi pelajaran dan dalam proses belajar-mengajar guru memberikan soal latihan terlebih dahulu baru menjelaskan materi. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa kemauan siswa meregulasi dirinya dalam belajar akan menentukan prestasi yang akan diperoleh.

Menurut Syah (2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar yaitu faktor internal berupa aspek fisiologis dan psikologis, faktor eksternal berupa kondisi lingkungan belajar serta faktor pendekatan belajar. Lebih mendalam Slameto (2003) menjelaskan faktor pendekatan belajar adalah upaya siswa yang meliputi metode atau strategi-strategi untuk kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Siswa yang memiliki strategi-strategi akademik ini disebut *self regulated learner* atau siswa yang dapat meregulasi diri sendiri dalam proses belajar (Zimmerman dalam Woolfolk, 2009).

Self Regulated Learning adalah usaha pengaturan diri yang aktif dan konstruktif yang melibatkan pikiran, motivasi dan perilaku dari diri siswa berupa penetapan tujuan belajar, pemilihan strategi yang berorientasi pada tujuan, mengimplementasikan strategi, dan memonitor progresivitas yang terjadi berkenaan tujuan belajar yang ingin dicapai siswa serta melibatkan motivasi diri, kontrol atensi, monitor diri, serta evaluasi diri.

Menurut penelitian Makki (2010) di SMP Bina Amal Bekasi diperoleh hasil bahwa kemampuan regulasi diri dalam belajar atau *self regulated learning* berkorelasi positif dan signifikan dengan prestasi belajar. Penelitian Afianti (2010) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self regulated learning* dengan kemandirian pada siswa program akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo. Penelitian Hidayat, Budiman, dan Mitarsih (2010) diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa, dilihat dari rata-rata hasil belajar pada kelompok yang menggunakan pendekatan model *Self Regulated Learning* memiliki rata-rata yang lebih besar (mean = 209,15) dari pada kelompok yang tidak menggunakan pendekatan model *Self Regulated Learning* (mean = 199,25).

Self regulated learning memegang peranan penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, wujudnya berupa kemampuan menetapkan standart dan tujuan, cara memonitor dan mengevaluasi proses-proses kognitif dan perilaku (Ormrod, 2009). Salah satu faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* adalah interaksi timbal balik yang terjadi di antara remaja dengan orang tua (Alwisol, 2008).

Menurut Fontana (dalam Ali & Asrori, 2009) dalam konteks interaksi remaja dengan orang tua terdapat aspek objektif dan subjektif di dalamnya. Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan kemampuan komunikasi yang efektif dalam interaksi remaja-orang tua sehingga tidak menimbulkan persepsi yang salah. Komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak-anaknya dapat digolongkan dalam komunikasi interpersonal.

Efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orang tua adalah proses komunikasi yang melibatkan orang tua dan remaja sebagai komunikator (pengirim pesan) dan *komunikate* (penerima pesan) yang mampu mencapai pengertian yang sama, proses komunikasi berjalan menyenangkan, memengaruhi sikap, dan menumbuhkan hubungan sosial yang baik, serta menumbuhkan tindakan yang dikehendaki.

Efektivitas komunikasi dengan orang tua merupakan hal yang penting bagi remaja di bangku sekolah. Menurut hasil penelitian Maritasari (2011) komunikasi keluarga berpengaruh secara signifikan dengan kreativitas siswa SMP Bellarismus Semarang. Senada dengan penelitian tersebut, penelitian Rodiana (2006) mengungkapkan interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk kreativitas verbal siswa kelas II SMP Dharma Wanita Malang. Kreativitas verbal adalah kemampuan individu untuk memanipulasi kata secara lisan maupun tertulis. Penelitian Kamumu (2013) mengenai korelasi antara komunikasi efektif orang tua dan anak dengan tingkat stress pada remaja diperoleh hasil adanya hubungan negatif dan signifikan yang berarti bahwa semakin baik efektivitas komunikasi orang tua dengan anak maka semakin rendah tingkat stress yang dialami remaja.

Penelitian Asizah dan Hedrati (2013) diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara intensitas komunikasi orangtua-anak dengan *self regulation* remaja pesantren, artinya jika semakin tinggi intensitas komunikasi anak-orang tua maka *self regulationnya* akan semakin meningkat, dan jika sebaliknya semakin rendah intensitas komunikasi anak-orang tua maka *self regulation* akan semakin turun. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orangtua dengan *self regulated learning* pada siswa SMP kelas VII. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan *self-regulated learning* siswa kelas VII SMP 16 Semarang.

METODE

Tingkat efektivitas komunikasi interpersonal diungkap menggunakan Skala Efektivitas Komunikasi Interpersonal Remaja-orangtua yang disusun berdasarkan aspek-aspek efektivitas komunikasi interpersonal dari DeVito (2011) meliputi keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), kesetaraan (*equality*). Keterampilan *self-regulated learning*

diungkap melalui Skala *Self-regulated Learning* yang disusun berdasarkan aspek-aspek *self-regulated learning* dari Zimmerman yang selanjutnya dikembangkan Wolters, Pintrich dan Karabenick (2003) meliputi kognisi, motivasi dan behavioral.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP 16 Semarang berjumlah 257 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *cluster random sampling* yaitu melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2013). Diperoleh sampel penelitian berjumlah 151 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh hasil bahwa terdapat korelasi antara efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan *self regulated learning* ($r_{xy} = 0,623$; $p < 0,001$). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa kelas VII SMP Negeri 16 Semarang tahun pelajaran 2013/2014 tingkat efektivitas komunikasi interpersonal dengan orang tua tidak ada yang berada pada kategori sangat tidak efektif, 7,28% siswa berada pada kategori tidak efektif, 87,42% siswa berada pada kategori efektif dan 5,30% berada pada kategori sangat efektif. Mayoritas subjek penelitian memiliki tingkat efektivitas komunikasi interpersonal dengan orang tua yang tergolong efektif yaitu sebanyak 132 (87,42%) siswa dari 151 siswa yang menjadi subjek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan 119 (78,81%) siswa dari 151 siswa kelas VII tahun pelajaran 2013/2014 memiliki *self regulated learning* yang tergolong tinggi, sebanyak 12 (7,94%) siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 20 (13,25%) siswa berada pada kategori rendah.

Menurut hasil analisis regresi sederhana, efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 38,8% terhadap *self regulated learning* siswa kelas VII SMP 16 Semarang. Artinya masih ada 61,2% faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *self regulated learning* yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Artinya efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *self regulated learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan ada hubungan positif dan signifikan antara efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orangtua dengan *self regulated learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Semarang ($r_{xy} = 0,623$; $p < 0,001$). Semakin tinggi efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orangtua maka semakin tinggi *self regulated learning*. Sebaliknya semakin rendah efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orangtua maka semakin rendah pula *self regulated learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, R. (2010). Hubungan antara self regulated learning (SRL) dengan kemandirian pada siswa program akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Agustiani, H. (2006). *Psikologi perkembangan: Pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, M. & Asrori, M. (2008). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Alwisol. (2008). *Psikologi kepribadian edisi revisi*. Malang: UMM Press.
- Asizah & Hendrati, F. (2013). Intensitas komunikasi antara anak dengan orang tua dan self regulation pada remaja pesantren. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 90-98.
- Azwar, S. (2013). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi antar manusia edisi kelima*. Alih bahasa: Agus Maulana. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Hidayat, Y., Budiman, D., & Mitarsih, T. (2009). Pengaruh penerapan pendekatan model *self-regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2).
- Kamumu, R. (2013). Hubungan antara komunikasi efektif antara orang tua dan anak dengan tingkat stres pada remaja siswa SMKN 6 Yogyakarta. *Jurnal Insan Media Psikologi*, 12(2), 89-93.
- Makki, A. (2010). Hubungan antara self regulated learning dengan prestasi belajar siswa SMP Bina Amal Bekasi. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Maritasari, E. (2011). Pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap kreativitas siswa pada SMP St. Bellarminus Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Semarang.
- Ormrod, J. E. (2009). *Psikologi pendidikan: Membantu siswa tumbuh dan berkembang jilid 2*. (6thEd). Alih bahasa: Amitya Kumara. Jakarta: Erlangga.
- Rodiana, L. (2006). Pengaruh interaksi orang tua – anak terhadap kreativitas verbal siswa kelas II SMP Dharma Wanita Malang. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi UIN Malang.

- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2013). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wolters, C. A., Pintrich, P. R., & Karabenick, S. A. (2003). Assessing academic self-regulated learning. *Indicators of positive development: Definitions, measures, and prospective validity.*, (pp.1-49).
- Woolfolk, A. (2009). *Educational psychology: Active learning edition jilid 2*. (10th Ed). Alih Bahasa: Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.